

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian pada bab ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang diantaranya merupakan staff dan kepala sub bidang BPPM, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan bahan pustaka dari BPPM, dan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.

A. Program Pemberdayaan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat merupakan instansi yang dibentuk oleh pemerintah yang ditugaskan untuk menangani permasalahan kekerasan yang dihadapi oleh masyarakat dan membentuk masyarakat menjadi pribadi yang lebih mandiri. Khususnya untuk perempuan yang menjadi korban kekerasan. Sehingga dibentuklah beberapa bidang yang memiliki fokus terhadap perempuan. Terdapat bidang PPP (Pengembangan Partisipasi Perempuan) dan PHP (Peningkatan Hidup Perempuan) yang memiliki tugasnya masing-masing. Dengan tugas-tugas yang dimiliki setiap bidang tersebut terbentuklah beberapa program dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi tugas yang dimiliki setiap bidang.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu staff bidang PPP yang bertugas di dalam sub bidang PUG:

“Dinas kita kan yang sekarang adalah dari bidangnya udah keliatan ada PHP (Peningkatan Hidup Perempuan) yang itu untuk penanganan kekerasan terhadap perempuan, kemudian ada pengembangan partisipasi perempuan (PPP) jadi kita mendorong perempuan untuk aktif berpartisipasi di bidang ee masing-masing bidangnya yang memungkinkan perempuan untuk terlibat baik dari sisi politik maupun ekonomi. Terus kita di PPP ini juga mendorong keterlibatan perempuan itu melalui pengarusutamaan gender gitu karna kita disebut PUG.” (wawancara, Naresthi Primasari, 28 November 2018)

1. Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Terdapat beberapa masalah-masalah yang terjadi di masyarakat khususnya perempuan. Seperti kemiskinan, kekerasan, dan ketidakberdayaan perempuan itu sendiri. Kemudian ada IDG (Indeks Pemberdayaan Gender) yang merupakan salah satu faktor

yang ingin di tingkat kan BPPM. Sehingga dengan adanya masalah-masalah tersebut mendorong BPPM membentuk program dan kegiatan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Seperti yang telah di sampaikan oleh salah satu staff PPP mengenai permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi terbentuknya program-program ini.

“Jelas yang klise mba kemiskinan itu sih. Yang paling pokok adalah kemiskinan dan ketidakberdayaan mereka untuk memberdayakan diri sendiri.”(wawancara, Heni Siti, 28 November 2018)

Pernyataan di atas di dukung dengan pernyataan salah satu staff PPP :

“Kalau masalah sendiri kalau terkait dengan pemberdayaan perempuan ya jelas ekonomi kemiskinan, ya dari IDG. Perbandingan dahulu antara IPM IPG kemudian IDG kalau IPM kan untuk di secara umum ya masyarakat. Kalau IPG itu kan membandingkan antara perempuan dan laki-laki, kalau IDG itu khusus perempuan dan di dalam VISI MISI pak gub kan disitu sudah jelas salah satu ee sasaran dari visi gubernur ada IDG yang naik.”(wawancara, Naresthi Primasari, 28 November 2018)

Bidang PPP yang menaungi kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi perempuan. Didalam bidang PPP terdapat sebuah kegiatan yang di bentuk untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan upaya menekan pertumbuhan dan mengurangi penduduk miskin. Kegiatan tersebut bernama Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri).

Kegiatan yang dilakukan di dalam Desa PRIMA ini berbeda-beda sesuai dengan berapa lama desa tersebut di bentuk menjadi Desa Prima. Namun secara garis besar kegiatan yang dilakukan di Desa PRIMA ini meliputi pelatihan mengenai pembuatan olahan pangan. Setelah diberi peliharaan kemudian diadakan pendampingan yang didalamnya akan diberikan edukasi mengenai pembukuan dan bagaimana menjadi wirausahawan. Ketika perempuan sudah mampu untuk membuat produk dan mengerti tentang dasar-dasar wirausaha makan tahap selanjutnya yang dilakukan berupa pelatihan tentang pemasaran produk dan pengemasan produk sehingga produk-produk yang sudah dibuat dapat dipasarkan dengan baik. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah monev yang akan dilakukan satu tahun sekali. Seperti yang telah di sampaikan oleh staff pengurus Desa PRIMA:

“Jadi kalau untuk Desa Prima yang baru sama yang lama kan beda treatment-nya ya ada tiga macam sih jadi yang pertama itu Desa Prima yang udah lama tetap kita monev ada beberapa yang kita ambil sampelnya kita monev terus itu satu tahun satu kali. Kemudian kalau yang Desa Prima yang tahun kedua itu treatment-nya adalah dengan pelatihan peminatan kualitas produk ada pembinaan disitu satu kali nah itu disitu intinya kita damping dalam pemasaran dia gimana terus kita latih juga untuk pengemasan produk jadi intinya itu sudah pelatihan yang tahap selanjutnya. Kemudian yang untuk Desa Prima yang baru bener-bener baru nih yang kita lakukan adalah setelah di inisiasi kemudian kita dampingi selama empat kali nah diantaranya disitu nanti ee kita beri wawasan tentang cara pembukuan, kemudian bagaimana cara memegang organisasi mereka, kemudian pengetahuan mengenai bagaimana menjadi wirausahawan yang tangguh, kemudian ya pokoknya yang dasar-dasar lah basic-basic. Terus satu kali pelatihan pembuatan olahan pangan.”(wawancara, Heni Siti, 28 November 2018)



Gambar 3.1 Sosialisasi Desa PRIMA (Sumber: Dokumentasi BPPM)

Tahapan kegiatan yang dilakukan di Desa Prima terdiri dari sosialisasi, menentukan desa yang akan di pilih sebagai Desa Prima. Sosialisasi dilakukan kepada desa dan pemerintah yang mewilayahi desa tersebut. Desa-desa tersebut dipilih berdasarkan melihat kantong-kantong kemiskinan. Hal ini disampaikan oleh narasumber :

“jadi yang dilaksanakan kita juga ya intinya itu yang pertama sosialisasi, kita sosialisasi dulu ke kepada desa atau wilayah yang mewilayahi dia hmm pemerintah yang mewilayahi dia, baik kecamatan atau engga desa. Karna desa itu pun sudah di tentukan maksudnya ada kantong-kantong kemiskinan nah itu yang ditawarkan dari apa intinya dari biasanya dari kabupaten itu yang emang daerah yang kantong kemiskinan. Desanya itu juga yang nanti yang menawarkan itu dari kabupaten. Nah setelah kita sosialisasi itukan ee bagaimana program Desa Prima itu nanti kabupaten untuk follow up nya itu

adalah menentukan desa yang ee bisa menjadi sasaran.”(wawancara, Heni Siti, 28 November 2018)

Setelah dilakukan sosialisasi kepada desa-desa BPPM memutuskan desa mana yang akan menjadi sasaran. Kemudian BPPM melakukan inisiasi kepada desa yang telah terpilih untuk menjadi sasaran kegiatan yang akan dijadikan DESA PRIMA. Inisiasi dilakukan dengan mengundang calon-calon anggota Desa PRIMA yang berjumlah 25 orang atas saran dari pemerintah desa. Anggota-anggota yang telah dikumpulkan kemudian para anggota berkomitmen untuk mengikuti segala kegiatan yang telah disediakan oleh BPPM. Setelah di inisiasi akan dilakukan pendampingan, pembinaan/pelatihan, setelah dilakukan pelatihan maka masyarakat akan diberi kebebasan untuk melanjutkan usaha itu sendiri dan nantinya pihak dari BPPM akan melakukan monev untuk melihat sejauh mana perkembangan dari Desa PRIMA itu sendiri. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Heni selaku pengurus dari Desa Prima:

“Kemudian setelah sosialisasi nanti kita peroleh data desa-desa mana yang akan bisa jadi sasaran kami itu kemudian nanti kita langsung ee inisiasi, di inisiasi itu mendatangkan atau menghadirkan ee calon anggota Desa Prima. Bukan sekedar calon sih karna data itu setelah sosialisasi sudah masuk ke kami desa mana saja kemudian desa itu juga sudah mengantongi nama-nama siapa yang bisa jadi sasaran itu dari 25 orang nanti satu Desa Prima itu di awal itu 25 orang. Terus setelah itu setelah di inisiasi dan inisiasi sudah hmm mereka sudah itunya sudah sanggup jadi bukan hanya apa sih eee apa ya pokoknya intinya sanggup lah, berkomitmen! Berkomitmen untuk jadi anggota Desa Prima dengan resiko mereka harus pertemuan setiap bulan sekali dan sebagainya nanti terus yang jelas sudah bertahan itu akan mendapatkan pendampingan empat kali.” (wawancara, Heni Siti, 28 November 2018)

Ketika semua anggota telah diberikan insiasi dan berkomitmen penuh untuk mengikuti segala kegiatan yang akan dilakukan tahap selanjutnya adalah pendampingan. Pendampingan akan dilakukan sebanyak empat kali. Pada pendampingan pertama BPPM akan memberikan materi mengenai tentang keorganisasian. Selanjutnya anggota di berikan wawasan tentang konsep ketahanan keluarga. Hal ini dilakukan karena ketahanan keluarga merupakan fokus dari BPPM. Kemudian pada pendampingan ke3 diberikan materi tentang kewirausahaan dan membangun jaringan. Pendampingan terakhir akan diberikan tentang menggali potensi dan mengembangkan potensi yang anggota miliki.

“Pendampingan yang pertama itu kita berikan apa tentang keorganisasian yang tadi saya sudah bilang. Kemudian yang kedua itu ee kita berikan juga wawasan tentang ketahanan keluarga karna konsep ketahanan keluarga itu menjadi fokus dari BPPM sendiri ya dan pemerintah daerah. Dan yang ketiga itu ya tentang kewirausahaannya dia dan membangun jejaring itu. Kemudian yang ke empat bagaimana menggali potensi terus bagaimana mengembangkan potensi mereka. nah tahun kedua nanti ada namanya kalau dulu pembinaan kalau sekarang pelatihan peningkatan kualitas produk. Jadi nanti disitu ee kita lebih tekan kan lagi atau lebih perdalam lagi ini termasuk dengan kalau kemarin baru menggali potensi kemudian bagaimana mengembangkan aa sekarang dari mengembangkan contohnya mengolah makanan terus yang berikutnya itu bagaimana cara mengemas dan bagaimana memasarkan.”(wawancara, Heni Siti, 28 November 2018)



Gambar 3.2 Pelatihan Pembuatan Bakpia Pisang (Sumber: Dokumentasi BPPM)

Desa PRIMA ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kapasitas SDM perempuan, dan mensejahterakan perekonomian. Sehingga perempuan dapat terbebas dari jeratan kemiskinan. Hal ini juga dibahas oleh salah satu staff yang mengurus Desa Prima:

“Menggali potensi dari masyarakat dengan tanda petik ya maksudnya dia perempuan yang dari golongan ee kurang mampu kemudian kita utamakan juga dari perempuan yang menjadi korban kekerasan diutamakan juga yang disabilitas.”(wawancara, Heni Siti, 28 November 2018)

2. Program Kegiatan Pemberdayaan Politik Perempuan

Selain dilakukan perbedaayan di bidang ekonomi, BPPM juga melakukan pemberdayaan di bidang politik yang diberikan kepada perempuan. selain untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang politik hal-hal seperti peran serta partisipasi perempuan

dan laki-laki dalam pembangunan masih tidak seimbang, jumlah perempuan pemimpin masih belum proporsional dengan jumlah penduduk, perempuan yang berperan aktif dalam lembaga pembuat keputusan seperti lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif masih sedikit dan belum menduduki posisi yang strategis, yang melatarbelakangi BPPM membentuk kegiatan pemberdayaan perempuan dalam bidang politik. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh BPPM berupa sosialisasi dan juga pelatihan. Sosialisasi dan pelatihan akan di berikan oleh narasumber yang telah berkompeten di bidang politik yang telah bekerja sama dengan BPPM.



Gambar 3.3 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Perempuan dalam Mengambil Keputusan. (Sumber: Dokumen BPPM)

Perempuan desa dan kota menjadi target peserta dalam kegiatan ini. Terdapat beberapa kriteria yang menjadi tolak ukur untuk pemilihan peserta. Kriteria pertama yang akan dilihat adalah umur peserta minimal berusia 18 dan maksimal berusia 50 tahun. Selanjutnya kriteria yang dilihat untuk peserta yaitu pendidikan, peserta yang akan mengikuti kegiatan ini minimal telah menempuh pendidikan hingga SMA. Perempuan yang aktif di organisasi-organisasi seperti organisasi sekolah, sosial, kemasyarakatan, dan politik juga dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kriteria-kriteria ini diberikan untuk memudahkan pemberi dan penerima manfaat selama proses kegiatan. Dikarenakan setelah kegiatan dilaksanakan BPPM berharap peserta akan siap untuk tejun ikut serta dalam dunia politik.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta akan tentang peran perempuan dalam politik dan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam kepemimpinan. Tidak hanya sampai disitu saja tujuan dibentuknya kegiatan ini